

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu Negara tidak terlepas dari sistem pendidikan nasional di negara itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara formal maupun non formal yang dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka untuk menyesuaikan pembanguna yang semakin pesat. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang akhir hayat. Pendidikan sangatlah penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang sehingga bisa terbelakang. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sanjaya, 2009 : 2).

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasiona untuk mewujudkan pembelajaran yang baik pasti akan dihadapkan oleh beberapa masalah. Salah satu masalah yang

dihadapi dalam pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan 5 komponen yaitu, siswa, guru, materi ajar, sumber belajar dan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pembelajaran yang efektif mengandung pengertian bahwa belajar itu memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar siswa merupakan salah satu bukti berhasilnya pendidikan, sehingga perlu didasari bahwa hasil belajar adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan dan proses belajar sangat erat kaitannya dengan guru dan peserta didik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu ; (1) factor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti ini : lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas; (2) factor internal (faktor yang bersal dari dalam diri siswa) seperti : kecerdasan, bakat, ketrampilan/kecakapan, disiplin dan minat, motivasi, kondisi, fisik mental lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan dibidang teknologi yang nantinya lulusanya dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Maka pembinaan anak didik yang terjun di masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun dalam bidang disiplin

ilmu. Berikut adalah tujuan SMK dalam GBPP (Depdiknas, 2004: 6) tujuan utama SMK antara lain :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry baik pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara produktif, adaptif dan kreatif.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya upaya-upaya penyempurnaan dalam aspek kehidupan, dan salah satunya adalah aspek pendidikan. Aspek pendidikan memegang peran penting karena bersifat strategis yang menentukan masa depan bangsa. Faktor dominan yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan salah satu tugas utama pendidikan sekolah.

Interaksi yang baik guru dan siswa dimana kedua pihak saling menerima dan menyadari tujuan mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga harus jeli dan teliti dalam memilih model pembelajaran karena hal itu sangat mempengaruhi interaksi yang dihasilkan didalam kelas yang juga mempengaruhi tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat bagi siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Keadaan yang ditemukan di lapangan ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil diskusi dengan bapak S. Naibaho, S.Pd pada 8 agustus 2016 sebagai staf pengajar di SMK N 2 Medan mengatakan masih banyak guru menggunakan model pembelajaran yang sama pada setiap pelajaran, yaitu model pembelajaran langsung dimana pembelajaran ini berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu juga menyebabkan siswa ribut atau membuat suasana kelas tidak kondusif. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan ataupun jauh dari kriteria ketuntasan minimum. Penggunaan model pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sekolah SMK Negeri 2 Medan menerapkan waktu pembelajaran pagi siang sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013. Sekolah SMK Negeri 2 Medan berada di jalan STM No.12A yang menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki standar penilaian minimum 75. Nilai KKM tersebut diberlakukan berdasarkan pertimbangan mengenai target lulusan SMK N 2 Medan harus mampu bersaing di dunia kerja ataupun di universitas ternama. Pada kenyataannya, hasil belajar siswa secara umum masih berada dibawah nilai KKM. Secara khusus untuk hasil belajar mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 29 Juli 2016 dengan Bapak S. Naibaho, S.Pd selaku guru mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI SMK Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk materi tersebut masih kurang memuaskan. Dari daftar nilai ujian yang diperoleh dengan KKM 75, nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran

instalasi penerangan listrik tersebut adalah 50 sampai 76. Bapak S. Naibaho tersebut menjelaskan, setiap siswa yang sudah mempelajari materi atau mata pelajaran tersebut bisa diklasifikasikan; 1) siswa yang mau belajar dan paham hanya 7/29 (25%) orang; 2) siswa yang mau belajar tapi susah memahami berkisar 15/29 (50%); 3) siswa yang memang benar-benar tidak ada niat untuk belajar 8/30 (25 %).

Hasil seperti itu, perlu dilakukan perbaikan atau pembaharuan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai harapan yaitu hasil belajar yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakuakn untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan pembaharuan model pembelajaran dan pembaharuan suasana kelas. Pertimbangan yang matang dalam menggunakan model pembelajarn harus seorang guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dan juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga harus bisa melihat dan mengetahui kemampuan siswa secara pribadi. Member tugas yang sesuai kemampuan siswa tersebut yang selanjutnya dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa secara individu.

Model pembelajaran *superitem* kemungkinan cocok untuk diterapkan karena sesuai dengan kriteria diatas dan model pembelajaran ini menuntut keaktifan seorang siswa sehingga guru mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan tugas yang sederhana, sedang dan yang yang lebih kompleks.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka model pembelajaran *Superitem* ini akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMK N 2 Medan tepatnya di kelas XI TITL khusus kompetensi dasar memasang lampu penerangan jalan

umum dan lampu penerangan lapangan tersebut akan banyak banyak dijumpai siswa tugas individu. Model pembelajaran *superitemakan* menuntut siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mempertanggung jawabkan masalah tersebut didalam kelas dimana guru sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *Superitem* ini pernah diterapkan oleh Anjar Sulistiawati Nimpun (2013), Midror (2010), Restyanna Yani Pratiwi (2013), Duwi Novita dan Dian Septi Nur Afifah (2014) dan hasil pembelajaran ini cukup baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya yang digunakan di kelas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelum ini maka dapatdiidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Siswa terkesan malas dalam proses mengajar
3. Motivasi belajar siswa yang rendah
4. Hasil belajar siswa rendah dan rata-ratanya dibawah nilai ketuntasan minimum.
5. Kemampuan guru dalam mengenal dan menggunakan model pembelajaran belum sesuai harapan
6. Sarana dan prasarana kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Melihat cakupan masalah yang ada dilapangan, batasan masalah yang dianggap perlu untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang ada. Penelitian tersebutakan menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *superitem* terhadap hasil belajar kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini.adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memasang lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (*out door*) dengan model pembelajaran *superitem*?
2. Seberapa tinggi belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memasang lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (*out door*) meggunakan model pembelajaran eksplanatori?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas XI TITLdalam penguasaan materi kompetensi dasar memasang lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (*out door*)yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *superitem* lebih baik dari hasil belajar yang diajar denganmodel pembelajaran eksplanatori di SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penguasaan materi kompetensi dasar memasang lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan

lapangan (*out door*) pada kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan yang diajarkan dengan model *superitem*.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penguasaan kompetensi dasar memasang lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (*out door*) pada kelas XI di SMK Negeri 2 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran eksplanatori.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas XI TITL dalam penguasaan materi kompetensi dasar memasang lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (*out door*) yang diajar dengan model pembelajaran *superitem* lebih baik dari hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran eksplanatori pada kelas XI TITL di SMK 2 Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan penulis adalah untuk menambah referensi ilmu pengetahuan bidang pendidikan teknik elektro terutama dalam model pembelajaran yang dipergunakan di dalam sekolah terkhusus mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri dan menyenangkan dalam memecahkan sebuah masalah yang diberikan guru ataupun masalah yang didapati secara sendirinya.
- 2) Memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih menggali potensi diri yang tersimpan dalam memori masing – masing.

b. Bagi Guru dan Sekolah

- 1) Memberikan informasi kepada guru tentang model pembelajaran yang baru dan yang tepat untuk materi pelajaran yang akan dibahas.
- 2) Memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan merancang pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Memotivasi guru dan sekolah untuk memecahkan masalah yang ditemui ketika proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan peneliti secara khusus dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menambah referensi untuk peneliti yang akan datang